

**PENERAPAN KONSEP BISNIS SYARIAH OLEH ENTERPRENEUR
MUSLIM BATIK AL-BAROKAH, BATIK AL-QOMAR, BATIK MELATI DI
PAKANDANGAN**

Itsna Munisa

ABSTRAK

Konsep dan nilai berwirausaha secara islami harus berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Al-Hadist sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Selain konsep berwirausaha dalam islam, juga harus mengenal konsep dalam hal melakukan transaksi ekonomi yang halal sesuai dengan konsep syari'at islam. Hal inilah yang menandakan dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini selalu melakukan transaksi ekonomi. Salah satu penelitian terkait Peran Entrepreneur Muslimah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Batik Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Konsep Bisnis Syariah Oleh Entrepreneur Muslim Batik Al-Barokah, Batik Al-Qomar, dan Batik Melati. Penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti terkait Peran Entrepreneur Muslimah Dalam Pemberdayaan masyarakat Pada Batik Al-Barokah dan Batik Safira di Pakandangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Batik Al-Barokah masuk kedalam konsep Bisnis Syariah, dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis islam yang dipaparkan oleh Yusuf Qardhawi adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, tidak melakukan monopoli, bertanggungjawab atas barang yang dijual, kejujuran terhadap barang dagangannya, dan tidak melakukan praktek mal bisnis. Sedangkan Batik Al-Qomar dan Batik Melati belum menerapkan Bisnis Syariah karena terdapat prinsip yang tidak sesuai dengan ketentuan Syariah yaitu melakukan praktek mal bisnis yang dilarang dalam hukum islam yaitu salah satunya terdapat unsur riba dalam bisnisnya.

Kata Kunci: Bisnis Syariah, Entrepreneur Muslim

**APPLICATION OF SHARIA BUSINESS CONCEPT BY MUSLIM
ENTREPRENEUR BATIK AL-BAROKAH, BATIK AL-QOMAR, BATIK
MELATI IN PAKANDANGAN**

Itsna Munisa

ABSTRACT

The concept and value of entrepreneurship islamically must be based on the teachings of the Qur'an and The Hadith as a form of obedience and a sense of responsibility to Allah SWT. In addition to the concept of entrepreneurship in Islam, you must also know the concept in terms of doing halal economic transactions in accordance with the concept of Islamic sharia. This is what indicates that in human life on the surface of the earth is always doing economic transactions. One of the studies related to the Role of Muslim women Entrepreneurs in Community Empowerment (Batik Al-Barokah and Batik Safira Pakandangan).

This research aims to find out the difference in Sharia Business Concept by Muslim Entrepreneurs Batik Al-Barokah, Batik Al-Qomar, and Batik Melati. Research there is a difference with previous research that examined the role of Muslim women entrepreneurs in community empowerment in Batik Al-Barokah and Batik Safira in Pakandangan.

Based on the results of research shows that Batik Al-Barokah entered into the concept of Sharia Business, by applying islamic business principles described by Yusuf Qardhawi is the principle of unity, balance, not monopolistic, responsible for goods sold, honesty of its merchandise, and not doing business mall practices. While Batik Al-Qomar and Batik Melati have not implemented Sharia Business because there are principles that are not in accordance with sharia provisions, namely doing business mall practices that are prohibited in Islamic law, one of which is that there is an element of riba in its business.

Keywords: Sharia Business, Muslim Entrepreneur

تطبيق مفهوم الشريعة التجارية من قبل رجل الأعمال المسلم طارق الباروكا، باتيك القمر، باتيك ميلاتي في باكندانغان

إثنا مونسا

تجريدي

يجب أن يستند مفهوم وقيمة ريادة الأعمال الإسلامية إلى تعاليم القرآن والحديث كشكل من أشكال الطاعة والشعور بالمسؤولية تجاه الله سبحانه وتعالى. بالإضافة إلى مفهوم ريادة الأعمال في الإسلام، يجب أن تعرف أيضا مفهوم من حيث القيام بالمعاملات الاقتصادية الحلال وفقا لمفهوم الشريعة الإسلامية. وهذا ما يشير إلى أن الحياة البشرية على سطح الأرض تقوم دائما بالمعاملات الاقتصادية. وتتعلق إحدى الدراسات بدور رائدات الأعمال المسلمات في تمكين المجتمع (باتيك الباروكا وباتيك سافيرا باكندانغان).

يهدف هذا البحث إلى معرفة الفرق في مفهوم الأعمال الشرعية من قبل رواد الأعمال المسلمين باتيك الباروكا، باتيك القمر، وبتيك ملاقي. هناك اختلاف في الأبحاث السابقة التي بحثت دور رائدات الأعمال المسلمات في تمكين المجتمع في باتيك الباروكا وباتيك سافيرا في باكندانغان.

واستنادا إلى نتائج البحوث تبين أن طارق الباروكا دخل في مفهوم الشريعة للأعمال، من خلال تطبيق مبادئ الأعمال الإسلامية التي وصفها يوسف قردهاوي هو مبدأ الوحدة والتوازن وليس الاحتكار، المسؤول عن السلع المباعة، وأمانة بضاعتها، وعدم ممارسة ممارسات مراكز الأعمال التجارية. في حين أن طارق القمر وبتيك ملاقي لم ينفذوا الشريعة الإسلامية لأن هناك مبادئ لا تتفق مع أحكام الشريعة الإسلامية، وهي ممارسة ممارسات مراكز الأعمال المحظورة في الشريعة الإسلامية، أحدها أن هناك عنصر الربا في أعمالها.

الكلمات الرئيسية: الشريعة التجارية، رجل الأعمال المسلم.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PENERAPAN KONSEP BISNIS SYARIAH OLEH ENTERPRENEUR MUSLIM BATIK AL-BAROKAH, BATIK AL-QOMAR, BATIK MELATI DI PAKANDANGAN”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan yang banyak ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus kedua orang tua Abu Hurairah dan halimatussa’diyah , kakak Nura Faizah, dan kakak Muhammad Ulul Azmi yang selalu mensupport keluh kesah selama masa perkuliahan, terimakasih doa dan dukungan selama ini.

2. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, S.E., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Prof. Dr. Raditya Sukmana, SE.,MA. Mantan Ketua Departemen Ekonomi Syariah 2016-2021, Ibu Dr. Sri Herianingrum, SE., M.Si. Ketua Departemen Ekonomi Syariah Universitas Airlangga.
4. Bapak Noven Suprayogi, SE., M.Si.A.k. Mantan Ketua Program Studi Ekonomi Islam 2016-2021 dan Bapak Bayu Arie Fianto, SE.,MBA.,Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga.
5. Ibu Dian Filianti, SE.,M.Acc. Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini dengan penuh kesabaran, dan banyak motivasi yang telah diberikan kurang lebih 4 tahun ini.
6. Bapak Drs.R. Moh. Qudsi Fauzi, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, hingga selesai dengan baik.
7. Para Dosen Universitas Airlangga Program Studi Ekonomi Islam yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.

8. Semua informan yang telah membantu dalam menyelesaikan rangkaian dari penelitian ini diantaranya pemilik, pengelola, dan pekerja Batik Tulis Al-Barokah, Batik Al-Qomar dan Batik Melati.
9. Teruntuk sahabat Linggar Diah Wigati, Mayang Sekartaji, Shofiya Salsabila, Sheila Rohmatin Nabila, Asma As Syifa, Ratna Devi Antari, Alfinsi Nabila, Novi Sekar Sari, Nur Sugiarti, Dinda Laila, Firdayanti Zahro, Dzihni Nahdliyyati, Galuh Sekar, Rifdah Tsabita, Muhammad Cholilur Rohman, Affan Al Habsy, Debby Faizah, dan Wardatul Raihan terimakasih telah memberi semangat dari awal kuliah sampai perkuliahan hampir selesai.
10. Untuk semua saudara Nur Layla, Nur Hidayat, Alfi Chairina, Qorry Aini, Roza Qoni, Fauziah Ariviani yang selalu memberi semangat dari awal masa perkuliahan sampai saat ini.
11. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik beliau diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ITSNA' followed by a stylized flourish.

ITSNA MUNISA

Nim : 041711433142

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan menteri P & K RI No. 0543/b/U/1987 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

No.	Arab	Latin	Keterangan	No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
2	ب	b	-	17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
3	ت	t	-	18	ع	‘	koma terbalik terletak di atas
4	ث	ṡ	s (dengan titik di atasnya)	19	غ	g	-
5	ج	j	-	20	ف	f	-
6	ح	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)	21	ق	q	-
7	خ	kh	-	22	ك	k	-
8	د	d	-	23	ل	l	-
9	ذ	ẓ	z (dengan titik di atasnya)	24	م	m	-
10	ر	r	-	25	ن	n	-
11	ز	z	-	26	و	w	-
12	س	s	-	27	ه/هـ	h	-
13	ش	sy	-	28	ء	’	Apostrof
14	ص	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)	29	ي	y	-
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf,

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>va</i>	ā	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), contoh جماعة ditulis *jamā'ah*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan (h).

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.